

Analisi Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL

Indra Ratna Kusuma Jati*

¹Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email : indrratna727@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
financial performance, bank healthy level, and CAMEL method

As a financial institution, banks provide various types of financial services according to the needs of the community. The level of bank healthy is an important indicator for all parties involved, the capital owner, the public who use the services of the bank, or the OJK as the owner of the authority in overseeing the bank. The level of bank healthy can be assessed from several indicators. One of the main indicators that can be used as evaluation material is through financial statements issued by the bank concerned. This study aims to determine the financial performance and to determine and analyze the healthy of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in 2015-2019 using the CAMEL method. This study uses quantitative data types with descriptive research using secondary data. The results of the assessment of the financial performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in 2015-2019 viewed from the aspect of capital values above 8%, so that PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is able to provide funds to overcome the risk of loss. In the management aspect, it shows that the management ability of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in obtaining profits experienced inconsistencies (constraints) in 2017 and 2018 with the results of the NPM ratio being at 66%-81%. In addition, from the aspect of assets, earnings and liquidity achieved by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in accordance with Bank Indonesia regulations. Then for the results of the level of health, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is in the predicate healthy because the results of an average CAMEL value above 81%.

ABSTRAK

Kata Kunci:
kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank, dan Metode CAMEL

Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jenis jasa keuangan sesuai kebutuhan masyarakat. Tingkat kesehatan bank merupakan indikator yang penting bagi semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan serta untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan penelitian bersifat deskriptif menggunakan data sekunder. Hasil penilaian kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015-2019 dilihat dari aspek *capital* nilainya diatas 8%, sehingga PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian. Pada aspek *management* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam memperoleh laba mengalami inkonsistensi (kendala) pada tahun 2017 dan 2018 dengan hasil rasio NPM berada pada nilai 66%-81%. Selain itu dari aspek *aset*, *earning* dan *liquidity* yang dicapai oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Kemudian untuk hasil tingkat kesehatannya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada predikat sehat dikarenakan hasil rata-rata nilai CAMEL diatas 81%.

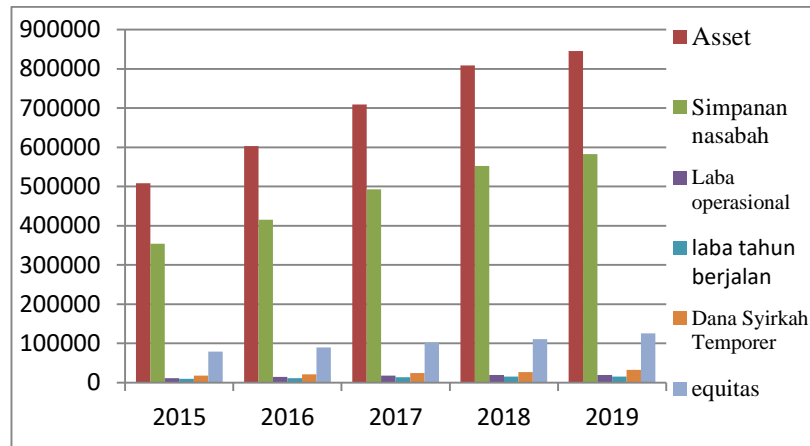
PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa kepada masyarakat serta membantu dalam hal pembayaran dan peredaran uang. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jenis jasa keuangan sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Menurut Kasmir (2012:3), “Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya”. Secara umum jenis-jenis bank yang ada di Indonesia dibagai menjadi tiga antara lain Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR.

Tingkat kesehatan bank merupakan indikator yang penting bagi semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Aspek penilaian yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan adalah dengan menggunakan rasio CAMEL yaitu : 1) *capital*, 2) *asset*, 3) *management*, 4) *earnings*, 5) *liquidity*.

Metode CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Metode tersebut digunakan karena Bank wajib melakukan penilaian kesehatan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Selain itu, masih terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan tahun terbaru yang meneliti tingkat kesehatan bank maupun BPR dengan menggunakan metode CAMEL. Maka dari

itu, metode CAMEL merupakan dasar metode untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang masih dinilai akurat dan lebih simpel.



Gambar 1. Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

Sumber : www.bni.co.id, (dalam miliar Rupiah)

Gambar 1. menunjukkan grafik laporan keuangan BNI selama periode 5 tahun, yaitu tahun 2015-2019. BNI selama 5 tahun menunjukkan kinerja yang baik dalam pengelolaan dan pengurusan bank serta terus bertumbuh seiring perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila tidak mengalami kerugian, dan mengalami kenaikan yang stabil di setiap periodenya. Hal tersebut ditunjukkan pada laporan keuangan BNI diatas bahwa terdapat perkembangan pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, pendapatan bunga dan syariah, total ekuitas, serta laba tahun berjalan. Lima pos pada laporan keuangan diatas mengalami kenaikan yang stabil pada setiap tahunnya. Satu pos yang hanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu laba operasional dari 19,59M di tahun 2018 menjadi 19,48M di tahun 2019 atau mengalami penurunan 0,4%. Catatan keberhasilan bank dalam pencapaian kinerja operasional yang baik tersebut, mampu menumbuhkan laba 2,5% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Pos-pos pada grafik diatas seperti asset, dana pihak ketiga dan ekuitas mempengaruhi pertumbuhan laba karena merupakan sumber utama dana bank. Total aset mengindikasikan bahwa kondisi kinerja Bank BNI adalah baik, akan tetapi masalah yang muncul adalah bagaimana kondisi kinerja Bank BNI jika dinilai berdasarkan rasio-rasio yang ada sebagai standar penilaian kinerja bank untuk penentu tingkat kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan gambar 1. diatas bahwa dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menjadikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manumpil, Tarore, dan Keles (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR mengalami kenaikan. Pada aspek *Liquidity*, BNI diharapkan dapat lebih memperketat kebijakan pemberian kredit dan

meningkatkan penanaman dana pihak ketiga agar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimilikinya agar dapat semakin turun.

Jika dilihat dari kualitas asset Bank BNI berdasarkan gambar 1. mengalami kenaikan dari tahun ke tahun atau bisa dikatakan pertumbuhan total asset bank BNI tercatat tumbuh 4,6%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Risnawati, dan Natalina (2013) menunjukkan bahwa penilaian kualitas aset dengan rasio KAP mengalami fluktuasi.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian yang dilakukan Manumpil, Tarore, dan Keles (2019) menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) untuk mengukur rasio Asset quality, penelitian sekarang menggunakan indikator KAP (Kualitas Aktiva Produktif) untuk mengukur rasio *asset quality*. Menurut penulis, indikator ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank di dalam memperoleh laba secara keseluruhan sehingga lebih cocok digunakan untuk mengukur rasio *earning* (rentabilitas). Selain itu penulis memilih tahun pengamatan periode 2015-2019, sedangkan penelitian sebelumnya dengan tahun pengamatan periode 2015-2017.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa masih terdapat *research gap* dalam menentukan faktor-faktor pembentuk kinerja (CAMEL) pada sektor perbankan. Terdapat beberapa perbedaan atau ketidakkonsistenan hasil penelitian menjadi salah satu alasan mengapa topik ini menarik untuk diteliti. Peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode CAMEL dikarenakan metode CAMEL merupakan metode yang diregulasi oleh Bank Indonesia sebagai mekanisme penilaian tingkat kesehatan suatu bank.

METODE

Populasi, Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan penelitian bersifat deskriptif menggunakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui gambaran mengenai tingkat kesehatan dengan metode CAMEL pada Bank BNI.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI dan website PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019

Capital (Permodalan)

Pada aspek permodalan ini, yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Dilihat dari indikator permodalannya dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank BNI melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini merupakan salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi atau belum. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi nilai CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk membiayai aktiva produktif dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh bank. Rasio CAR diperoleh dengan cara membagi total Modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Berikut adalah hasil perhitungan rasio CAR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 :

Tabel 1
Hasil Perhitungan Rasio CAR Periode Tahun 2015-2019

Tahun	Total Modal Bank	ATMR	CAR (%)
2015	Rp78.438	Rp360.076	21,78
2016	Rp89.254	Rp430.759	20,72
2017	Rp100.903	Rp499.751	20,19
2018	Rp110.374	Rp584.571	18,88
2019	Rp125.004	Rp618.320	20,22

Sumber : Data diolah, 2020 (**dalam miliar rupiah**)

Berdasarkan tabel diatas, rasio CAR ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah aktiva yang memiliki resiko dalam perkembangan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hasil CAR dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan 1,34% pada tahun 2019. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian. Selama 5 tahun hasil perhitungan CAR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada diatas batas aman yaitu diatas 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR dalam keadaan **SEHAT**. Hal ini berarti PT Bank

Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Rasio CAR menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam keadaan baik karena memiliki modal yang cukup untuk menghadapi kemungkinan resiko.

Agar dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari tiap rasio. Bobot nilai kredit untuk rasio CAR ini diperoleh dari nilai rasio CAR yang dikalikan dengan bobot CAMEL. Nilai kredit dari rasio CAR untuk Bank dalam kategori sehat adalah 100. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio CAR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 :

Tabel 2
Nilai Kredit dari Rasio CAR Periode Tahun 2015-2019

Tahun	CAR (%)	Nilai Kredit (%)
2015	21,78	218,8
2016	20,72	208,2
2017	20,19	202,9
2018	18,88	189,8
2019	20,22	203,2

Sumber : Data diolah (2020)

Keterangan : Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Diketahui bahwa selama periode tahun 2015 hingga 2019, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio CAR-nya pada nilai maksimal yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Ini berarti bahwa dalam periode tahun tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Permodalan yang cukup adalah berhubungan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari aktiva atau dana pihak ketiga yang mengandung risiko.

Asset (Kualitas Aktiva)

Pada aspek kualitas aktiva ini merupakan penilaian yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif dapat dihitung dengan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Berikut adalah perhitungan rasio KAP yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio KAP Periode Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Produktif yang diklasifikasikan	Aktiva Produktif	KAP (%)
2015	Rp706.651	Rp347.484	2,03
2016	Rp847.339	Rp410.257	2,07
2017	Rp960.278	Rp455.383	2,11
2018	Rp1.120.246	Rp537.211	2,09
2019	Rp1.214.690	Rp587.639	2,07

Sumber : Data diolah, 2020 (dalam miliar rupiah)

Berdasarkan perhitungan rasio diatas diperoleh hasil rasio kualitas aktiva produktif 2015 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan 0,02%. Semakin kecilnya rasio KAP disebabkan karena jumlah Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) yang semakin besar dalam artian bahwa dari tahun ke tahun PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya. Selain itu dipengaruhi juga oleh jumlah Aktiva Produktif yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dalam arti bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi total aktiva produktif semakin kecil terjadinya kredit bermasalah. Hasil rasio KAP diatas menunjukkan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada keadaan **SEHAT** dikarenakan rasio kurang dari 10,35%.

Agar dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk rasio KAP, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan oleh rasio KAP ini. Berikut ini adalah nilai kredit yang

diperoleh dari perhitungan rasio PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 :

Tabel 4
Nilai Kredit dari Rasio KAP Periode Tahun 2015-2019

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit (%)
2015	2,03	136,5
2016	2,07	136,2
2017	2,11	135,4
2018	2,09	136,1
2019	2,07	136,2

Sumber : Data diolah (2020)

Keterangan : Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Diketahui bahwa selama periode 2015-2019, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio KAP-nya pada kategori sehat, dimana nilai maksimal yang dapat diperoleh suatu bank untuk tetap dikategorikan bank yang sehat adalah 100.

Management

Dalam penelitian ini kualitas manajemen diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari laba operasional bank. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan. Sedangkan laba operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Rasio NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan laba operasional. Berikut ini adalah perhitungan rasio NPM yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio NPM Periode Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	NPM (%)
-------	-------------	------------------	---------

2015	Rp9.140	Rp11.412	80,09
2016	Rp11.410	Rp14.229	80,19
2017	Rp13.770	Rp17.233	79,90
2018	Rp15.092	Rp19.599	77,00
2019	Rp15.509	Rp19.487	79,59

Sumber : Data diolah, 2020 (dalam miliar rupiah)

Perhitungan diatas diperoleh hasil rasio dari aspek manajemen mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu dari 80,09% menjadi 80,19% dan kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 2,59%. Sedangkan dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan 2,9% yaitu dari 79,90% menjadi 77,00%. Penurunan tersebut berarti kemampuan manajemen dalam memperoleh laba selama setahun mengalami inkonsistensi (kendala) jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan presentase NPM pada tahun 2018 lebih kecil dari tahun 2019. Berdasarkan hasil rasio periode tahun 2015-2019 tersebut presentase tingkat kesehatan bank pada rasio ini **CUKUP SEHAT** karena rasio NPM berada pada nilai 66% - 81%.

Agar dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk rasio NPM, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan oleh rasio NPM ini. Berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 :

Tabel 6
Nilai Kredit dari Rasio NPM Periode Tahun 2015-2019

Tahun	NPM (%)	Nilai Kredit (%)
2015	80,09	80,09
2016	80,19	80,19
2017	79,90	79,90
2018	77,00	77,00
2019	79,59	79,59

Sumber : Data diolah (2020)

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa selama tahun 2015-2019, nilai kredit dari rasio NPM mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai kredit rasio NPM ini mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional

bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Nilai kredit mengalami penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 2,9%. Sedangkan peningkatan pada tahun 2015 ke tahun 2016 dan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dengan nilai kredit tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 80,19%. Semakin besar rasio NPM yang dicapai berarti semakin besar profit yang didapat oleh bank melalui kinerja manajemen yang baik.

Earning (Rentabilitas)

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Penilaian terhadap komponen rentabilitas digunakan perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut adalah rasio ROA berdasarkan laporan ikhtisar keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehingga dapat dicari nilai kreditnya :

Tabel 7
Nilai Rasio dan Nilai Kredit ROA Periode Tahun 2015-2019

Tahun	ROA (%)	Nilai Kredit (%)
2015	2,6	173,3
2016	2,7	180
2017	2,7	180
2018	2,8	186,7
2019	2,4	160

Sumber : Data diolah (2020)

Keterangan : Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 nilai rasio ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berubah secara fluktuatif. Rasio tertinggi ROA pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,8% dan mengalami penurunan 0,4% di tahun 2019 menjadi 2,4% dimana tahun 2018 adalah 2,8%. PT Bank Negara Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA dalam kategori **SEHAT** dikarenakan rasio ROAnya lebih besar dari 1,22% berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Setelah diketahui nilai rasio ROA, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan nilai kredit ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun

2015 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan tabel diatas, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih dapat mempertahankan nilai kredit ROA-nya pada nilai maksimal, yaitu 100 untuk tetap dikategorikan bank yang sehat.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berikut adalah rasio BOPO berdasarkan laporan ikhtisar keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehingga dapat dicari nilai kreditnya :

Tabel 8
Nilai Rasio dan Nilai Kredit BOPO Periode Tahun 2015-2019

Tahun	BOPO (%)	Nilai Kredit (%)
2015	75,5	306,25
2016	73,6	330
2017	71,0	362,5
2018	70,2	372,5
2019	73,2	335

Sumber : Data diolah (2020)

Keterangan : Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil rasio BOPO dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2015 nilai rasio 75,5% mengalami penurunan sampai dengan tahun 2018 menjadi 70,2% dan mengalami kenaikan 3% di tahun 2019 menjadi 73,2%. Persentase rasio BOPO dikatakan **SEHAT** karena hasil rasio kurang dari 93,52% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Setelah diketahui nilai rasio BOPO, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan analisis nilai kredit Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019. Bobot nilai kredit BOPO untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa selama kurun waktu 2015-2019, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat mempertahankan nilai kredit BOPO-nya pada nilai maksimal, yaitu 100. Berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya operasional yang harus dikeluarkan terhadap pendapatan operasionalnya yang diperoleh.

Liquidity (Likuiditas)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berikut adalah rasio LDR

berdasarkan laporan ikhtisar keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehingga dapat dicari nilai kreditnya:

Tabel 9
Nilai Rasio dan Nilai Kredit LDR Periode Tahun 2015-2019

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit (%)
2015	87,8	109,8
2016	90,4	99,4
2017	85,6	118,6
2018	88,8	105,8
2019	91,5	95

Sumber : Data diolah (2020)

Keterangan : Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil rasio dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. LDR terbaik yaitu pada tahun 2017 sebesar 85,6% dikarenakan memiliki rasio LDR yang paling rendah. Semakin rendah rasio LDR maka perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

Selama kurun waktu 2015 hingga 2019, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal yaitu 100 untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Nilai rasio LDR menunjukkan angka lebih kecil daripada kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 94,75%, maka rasio LDR pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 sampai tahun 2019 termasuk pada kategori yang **SEHAT**.

Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Negara Indonesia Periode 2015-2019 dengan Menggunakan Metode CAMEL

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan keuangan bank dan nilai kredit masing-masing rasio, maka tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sudah dapat diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAMEL, maka dapat kita tentukan tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2015-2019 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Tingkat Kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2015-2019

Tahun	Nilai CAMEL (%)	Tingkat Kesehatan Bank
2015	95,02	Sehat
2016	94,99	Sehat
2017	94,98	Sehat
2018	94,25	Sehat
2019	94,4	Sehat

Sumber : Data diolah (2020)

Secara keseluruhan, rata-rata nilai CAMEL PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebesar 94,73% dengan nilai CAMEL tertinggi pada tahun 2015 sebesar 95,02%. Sesuai peraturan dari Bank Indonesia tentang penilaian kesehatan bank, suatu bank diberi predikat sehat jika memenuhi nilai 81% -100%. Tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2015-2019 nilainya lebih dari 81% berarti bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada predikat **SEHAT**. Hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode tersebut, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL tersebut.

KESIMPULAN

1. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan metode CAMEL menunjukkan bahwa dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, hasilnya di atas 8% berarti bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian. Kemudian dilihat dari aspek aset, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk baik dalam mengelola pemberian kreditnya dengan hasil rasio KAP kurang dari 10,35%. Hasil pada aspek manajemen menunjukkan bahwa kemampuan manajemen PT Bank Negara Indonesia dalam memperoleh laba mengalami inkonsistensi (kendala) pada tahun 2018 dengan hasil

rasio NPM berada pada nilai 66%-81%. Pada aspek earning menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan, dibuktikan dengan nilai rasio ROA melebihi 1,22%. Pada rasio BOPO menunjukkan hasil kurang dari 93,52% berarti bahwa manajemen PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya operasional. Kemudian pada aspek likuiditas, menunjukkan hasil rasio LDR lebih kecil dari kriteria Bank Indonesia yaitu 94,75%. Semakin rendah rasio LDR maka perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah.

2. Setelah melakukan perhitungan dan analisis pada masing-masing aspek *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* secara keseluruhan tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berpredikat **SEHAT**, dikarenakan menurut standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rata-rata nilai CAMEL PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk nilainya diatas 81%. Penilaian tingkat kesehatan pada tahun 2015 termasuk dalam kategori sehat dengan nilai kredit 95,02%, tahun 2016 tergolong sehat dengan nilai kredit 94,99%, tahun 2017 tergolong sehat dengan nilai kredit 94,98%, tahun 2018 tergolong sehat dengan nilai kredit sebesar 94,25% dan tahun 2019 tergolong sehat dengan nilai kredit sebesar 94,4%.

Saran

Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1. Agar secara konsisten dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih memanfaatkan aset dan sumber dayanya.
2. Melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
3. Untuk meningkatkan aspek manajemen (NPM), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk perlu meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan pendapatan pengelolaan dana maupun pendapatan operasional lainnya serta mengurangi beban dana maupun beban operasional lainnya sehingga laba bersih terhadap laba operasional meningkat.

Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini terbatas dikarenakan hanya meneliti satu bank saja yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel beberapa bank BUMN agar lebih mengetahui tingkat kesehatan bank-bank di Indonesia. Penelitian selanjutnya, untuk pengukuran aspek manajemen sebaiknya menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang langsung ditujukan pada bank yang akan diteliti.

Keterbatasan Penelitian

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu bank yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sehingga belum mencerminkan kondisi secara menyeluruh pada perbankan BUMN yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sehingga penilaian kesehatan bank hanya dilakukan secara kuantitatif sedangkan penilaian kesehatan bank dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.
3. Sulitnya untuk melakukan pengukuran pada aspek manajemen, dimana aspek tersebut berkaitan langsung dengan perusahaan dan unsur kerahasiaan. Maka dari itu, pengukuran aspek manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin* pengganti kuesioner dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya artikel ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Hamron Zubadi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.
2. Semua dosen dan segenap civitas akademika Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Manajemen yang telah banyak memberikan pengajaran dan bimbingan selama perkuliahan ini.
3. Orangtuaku, terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan, baik berupa dukungan moril maupun materi.
4. Rekan-rekan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2011. "*Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. www.bi.go.id. 31 Mei 2004.
- Eko Putro Widoyoko.2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*". Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Herman, D. (2011). *Manajemen Perbankan*, edisi keempat. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- . 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Manumpil, Tarore, Keles. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 9. No. 1
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratiwi, Risnawati, Natalina. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank. *UG Jurnal*. Volume 7. No. 11
- Ratminto dan Winarsih. 2014. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sari, Nopita. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. BNI Syariah. *Islamic Banking*. Volume 4. No 1
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tandilimbong, Milke, Destiana. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk Cabang Makassar. *Economics Bosowa Journal*. Edisi XXI.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandani. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ketiga (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 22-23
- Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Keempat Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2014, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Penerbit : Alfabeta, Bandung